KETERKAITAN OMZET PENJUALAN, NILAI PERSEDIAAN, JUMLAH PIUTANG, DAN BESARNYA KAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
Studi pada perusahaan LQ 45 DI BEI Tahun 2017-2019

Sugiyarmasto,[1)] Erlina Setyaningrum[2)]
[1)]Universitas Setia Budi Surakarta
[2)]STIE St. Pignatelli Surakarta
E mail: syarmasto@yahoo.com

Abstract : *The research aims to determine and provide empirical evidence of sales, Value inventory, receivables, and significant cash Value on profitability in LQ 45 Company on Indonesia Stock Exchange year 2017-2019. The samples in this study used purposive sampling so obtained 22 company samples from 45 LQ 45 company population listed on the Indonesia Stock Exchange, with 66 observations of financial statements (22 companies x 3 years of financial statements warning). Dependent variables in this study, namely profitability. While independent variables in this study, sales growth namely inventory turnover, turnover receivables, , cash turnover. The data analysis method used is a type of multiple regression test to test the relationship of independent variables with the dependent. The results of the research hypothesis testing proved that the receivables, and cash significantly positively affect the value of company. And sales has a negative and significant effect on value of company. While inventory value has a negative and insignificant effect on value of company in LQ 45 company in the Indonesia*

Keywords*: sales,inventory, receivable, cash, profitability*

1. PENDAHULUAN

Tahun 2017 harga saham LQ45 mengalami penurunan, mayoritas emiten penghuni LQ45 mampu memperoleh laba di tahun 2018. Tiga puluh lima (35) dari 45 perusahaan berhasil memperoleh keuntungan, hanya tujuh emiten yang memperoleh penurunan laba bersih sedangkan satu emiten merugi. Emiten LQ45 yang mencetak laba di 2018, tak berarti labanya akan melesat tahun 2019. Kondisi makro ekonomi domestik memang cukup stabil. tetapi perubahan kebijakan di domestik maupun global, dapat memengaruhi kinerja emiten (*Bussiness insight*, 2019).

Anggota indeks LQ45 yang memperoleh keuntungan yang baik tetapi PT XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2018 mengalami kerugian hingga Rp 3,29 triliun. padahal tahun lalu emiten ini masih mampu mencetak laba Rp 375 miliar. Performa bisnis EXCL stagnan terlihat dari pendapatan yang hanya naik 0,27%. Sementara bebannya meningkat melebihi perolehan pendapatan. Selain itu, perusahaan membukukan kerugian usaha, yang berujung pada rugi bersih di akhir 2018. Kerugian kurs dari pos pembiayaan yang melonjak sampai 838%. Ini tak terlepas dari pelemahan nilai tukar rupiah pada tahun 2017 (*Bussiness insight*, 2019).

Dua emiten menghadapi penurunan laba. PT Indika Energy Tbk dan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) yang labanya merosot lebih dari 50%. Pendapatan INDY naik signifikan lebih dari 100% pada tahun 2018. Peningkatan beban pokok, laba kotor masih bertumbuh. Laba tergerus lantaran beban penjualan dan beban keuangan membengkak. Hal ini berdampak pada penurunan laba yang lebih tajam, sebab beban pajak melonjak. Tahun 2019 perusahaan ini tidak

mengalami penambahan keuntungan dari pos lainnya seperti yang terjadi tahun 2017. Saat itu, INDY mengantongi keuntungan dari hasil penilaian kembali aset alias revaluasi senilai US$ 384 juta. Perusahaan BSDE mengalami nasib yang sama dengan INDY. Pendapatan emiten properti ini merosot 35,93%. Hal ini disebabkan penjualan properti dan lahan lesu pada 2018 lalu. Kinerjanya kian berat, sebab beban bunga naik sampai 66% menjadi Rp 912,7 miliar (*Bussiness insight*, 2019).

Faktor yang dapat mempengaruhi mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan LQ45 antara lain persediaan, piutang, dan kas (Sufiana, 2011). Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki hubungan dengan nilai perusahaan karena investasi dimiliki perusahaan tercermin dari aktiva- aktiva jangka pendek kas, persediaan, sekuritas, serta piutang perusahaan.

Artikel tentang nilai perusahaan dilakukan oleh Sufiana (2011) menyatakan bahwa baik itu kas, piutang maupun persediaan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Artikel serupa diteliti oleh Rahayu (2014), namun dalam artikel ini hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kas dan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2008-2012. Berbeda dengan Arianti (2018), dalam artikel ini baik piutang, kas, maupun persediaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan perbedaaan hasil penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh tidaknya persediaan, piutang, kas terhadap nilai perusahaan, serta peneliti menambahkan variabel penjualan untuk membedakan artikel ini dengan artikel sebelumnya. Bagi perusahaan penjualan memiliki makna penting karena penjualan didukung dengan harta atau aktiva, ketika penjualan dapat meningkat maka aktivapun ikut meningkat. Stabil atau tidaknya sebuah perusahaan dapat diukur dari penjualan. Perusahaan yang memiliki angka penjualan stabil akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibanding dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Perumusan Hipotesis

1) Pengaruh Penjualan Terhadap Nilai perusahaan

Peningkatan penjualan perusahaan diakibatkan peningkatan *market share* sebagai tanda bahwa terdapat pertumbuhan penjualan sehingga keuntungan perusahaan meningkat. Pertumbuhan penjualan memiliki hubungan dengan keuntungan perusahaan karena dengan adanya pertumbuhan penjualan, perusahaan akan mengetahui besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Peningkatan penjualan perusahaan dari tahun ini bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat dari rasio pertumbuhan penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Alit Sdan Nyoman Triaryati (2018), serta Supanji Setyawan dan Susilowati (2018) memberikan hasil positif dalam menguji faktor penjualan, bahwa penjualan mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan. Berdasarkan hasil artikel ini dirumuskan H_1: penjualan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

2) Pengaruh nilai Persediaan Terhadap Nilai perusahaan

Peran persediaan bagi perusahaan digunakan sebagai stabilitas operasional perusahaan dan penentu tingkat keuntungan, sehingga persediaan menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan (Bambang Riyanto, 2011:217).

Artikel yang dilakukan oleh Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2011), serta Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014) yang memberikan hasil positif dalam menguji faktor

perputaranpersediaan, bahwa perputaran persediaan mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan. Berdasarkan hasil artikel terdahulu dapat dirumuskan H_2 Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

3) Pengaruh Piutang terhadap Nilai perusahaan

Piutang berasal dari lamanya penjualan diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapat keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga nilai perusahaan perusahaan juga ikut meningkat (Bambang Riyanto, 2011: 90).

Artikel yang dilakukan oleh Putri Irma Wati dan Ratih Puspitasari (2018), Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2011), serta Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014) yang memberikan hasil positif dalam menguji faktor piutang, bahwa piutang mempengaruhi positip dan signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil artikel terdahulu ini dapat dirumuskan H_3: Piutang berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

4) Pengaruh Kas Terhadap Nilai perusahaan

Kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin tinggi tingkat kas maka akan semakin baik nilai perusahaan (Kasmir, 2013:14).

Artikel yang dilakukan oleh Putri Irma Wati dan Ratih Puspitasari (2018), Lucky Nugroho, Evi Aryani, dan Akhmad Amien Mastur (2019), serta Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2011) yang memberikan hasil positif dalam menguji faktor perputaran kas, bahwa perputaran kas mempengaruhi nilai perusahaan perusahaan. Berdasarkan hasil artikel terdahulu dapat dirumuskan hipotesis 4 bahwa jumlah kas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

Model Penelitian

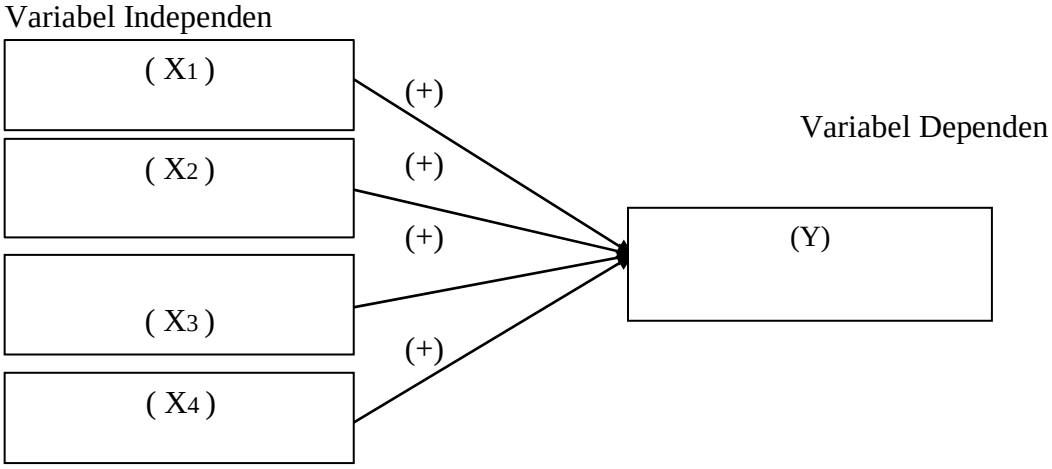

Gambar 1: Model penelitian

Keterangan:
X1: Penjualan
X2: Persediaan
X3: Piutang
X4: Kas
Y : Nilai perusahaan

2. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di tahun 2017 hingga tahun 2019. Metode pengambilan sampel dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang ditetapkan agar perusahaan dapat dijadikan sampel yaitu:

a. Seluruh perusahaan yang terdaftar kedalam perusahaan LQ 45 selama tahun 2017-2019
b. Perusahaan yang bukan termasuk perbankan
c. Perusahaan yang tidak *outlier*

Berdasarkan kriteria yang ditentukan pada sampel tersebut, artikel ini menggunakan 21 sampel perusahaan dari 45 populasi perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data Artikel

Data yang digunakan dalam artikel ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari ringkasan performa perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada LQ 45 pada tahun 2016-2018. Laporan keuangan yang digunakan sebagai data diunduh melalui situs resmi www.idx.co.id

Pengukuran Variabel dan Indikator

Tabel 1 Ringkasan Pengukuran Variabel dan Indikator

No	Variabel	Pengukuran	Indikator
1	Penjualan	Jumlah penjualan	Penjualan rata rata
2	Persediaan	Nilai persediaan	Rata rata persediaan
3	Piutang	Nilai piutang	Piutang rata rata
4	Kas	Jumlah nilai kas	Kas awal dan akhir rata-rata
5	Nilai perusahaan	*Return on assets*	Laba bersih dibagi total aset

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokoreasi, dan uji heteroskedastisitas), serta pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Teknik analis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Sampel dalam artikel ini menggunakan 21 sampel perusahaan dari 45 populasi perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan 63 pengamatan laporan keuangan (21 perusahaan x 3 tahun pengamatan laporan keuangan). Artikel ini, dalam proses pengolahan SPSS menggunakan Log karena adanya rentan angka yang ekstrim sehingga perlu disederhanakan. Adapun proses seleksi dalam artikel ini, yaitu

Tabel 2 Proses Seleksi

Jumlah	Jumlah Perusahaan
Jumlah Perusahaan LQ45	45
Perusahaan yang bukan perbankan	40
Perusahaan yang tidak *outlier*	21
Total perusahaan yang dapat dijadikan sampel	21

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Perusahaan yang dikeluarkan dari sampel artikel adalah perbankan dan artikel dengan data observasi ektrim. Perbankan yang masuk LQ45 tetapi tidak dijadikan sampel, yaitu Bank Centra Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, dan Bank Mandiri Tbk. Perbankan tidak dimasukkan ke dalam sampel artikel karena tidak menampilkan persediaan pada laporan keuangan.

Artikel yang memiliki data observasi ekstrim dikeluarkan dari artikel, antara lain Bumi Serpong Damai, Surya Citra Media Tbk, Astra International Tbk, Aneka Tambang Tbk, AKR Corporindo Tbk, Semen Indonesia Tbk, Ciputra Development Tbk, Matahari Putra Prima Tbk, Astra Agro Lestari Tbk, Global Mediacom Tbk, Alam Sutra Reality Tbk, Hansen International Tbk, Summarecon Agung Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Lippo Karawaci Tbk, Indocement Tunggal Perkasa Tbk, PT. PP Property Tbk, dan United Tractors Tbk. Perusahan- perusahaan tersebut tidak dijadikkan sampel artikel karena jika dimasukkan, maka menghasilkan data yang tidak berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3 Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	1,88	8,62	0,00
nilai Persediaan	-0,1	-1,16	0,25
Perputaran Piutang	0,25	2,18	0,03
Pertumbuhan Penjualan	-0,26	-2,48	0,02
Perputaran Kas	0,37	3,24	0,002

Tabel analisis regresi berganda dapat diperoleh persamaan regresi berganda dengan 4 variabel sebagai berikut:

$$Y = 1,88 - 0,1\ X1 + 0,25\ X2 – 0,26X3 +0,37\ X4$$

Maka masing-masing variabel dapat diinterprestasikan dan dijabarkan sebagai berikut:

α : 1,88 merupakan konstanta bernilai positif, artinya jika perputaran persediaan (X_1), perputaran piutang (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3), perputaran kas (X_4) tidak mengalami perubahan nilai atau bernilai nol, maka nilai perusahaan (Y) memiliki nilai 1,876.

β_1:-0,1 artinya jika Perputaran persediaan (X_1) ditingkatkan 1 maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar 0,1. Diasumsikan perputaran piutang (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3), perputaran kas (X_4) tidak mengalami perubahan nilai atau bernilai nol.

β_2: 0,25 artinya jika perputaran piutang (X_2) ditingkatkan 1 maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,25. Diasumsikan persediaan (X_1), pertumbuhan penjualan (X_3), perputaran kas (X_4) tidak mengalami perubahan nilai atau bernilai nol.

β_3: -0,26 artinya jika pertumbuhan penjualan (X_3) ditingkatkan 1 maka nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar 0,26. Diasumsikan persediaan (X_1), perputaran piutang (X_2), perputaran kas (X_4) tidak mengalami perubahan nilai atau bernilai nol.

β_4: 0,37 artinya jika perputaran kas (X_4) ditingkatkan 1 maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0,37. Diasumsikan persediaan (X_1), perputaran piutang (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3), persediaan (X_1), perputaran piutang (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3), perputaran kas (X_4) tidak mengalami perubahan nilai atau bernilai nol

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,608[a]	0,370	0,326	0,35981

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,370. Berarti variabel perputaran persediaan (X_1), perputaran piutang (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3), perputaran kas (X_4) mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 37%. Sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji F

Tabel 5 Uji F-test

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,41	4	1,10	8,51	0,000[b]
	Residual	7,51	58	0,13		
	Total	11,92	62			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel uji f-test dapat diketahui bahwa F_{hitung} (8,51) lebih besar dari F_{tabel} (2,53) dengan signifikan 0,000. Maka dapat diartikan perputaran persediaan (X_1), perputaran piutang (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3), perputaran kas (X_4) secara bersama- sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

Uji t

Tabel 6 Uji t

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	8,62	0,00	
Penjualan	-1,16	0,25	Ditolak
Persediaan	2,18	0,03	Diterima
Piutang	-2,4	0,02	Diterima
Kas	3,241	0,002	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Pembahasan

1) Pengaruh Penjualan terhadap Nilai perusahaan

Perolehan t_{hitung} bernilai negatif untuk variabel penjualan sebesar -2,479. Nilai t_{hitung} sebesar - 2,48 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,001 dengan nilai signifikan 0,016 lebih kecil dari 0,05. H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya penjualan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif.

Penjualan dalam artikel ini memiliki arah negatif karena penjualan pada tahun 2017disertai dengan inflasi dimana permintaan konsumen akan barang bertambah sedangkan penawaran masih tetap yang akhirnya mengakibatkan harga menjadi naik.

Desember 2017 terjadi inflasi sebesar 0,71 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 131,28 yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan sebesar 2,26 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,30 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,17 persen; kelompok sandang sebesar 0,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,18 persen; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga sebesar 0,07 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,75 persen (Badan Pusat Statistik, 2018).

Hal ini yang menyebabkan meski penjualan perusahaan meningkat, namun laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Pertumbuhan penjualan mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif karena penjualan yang disertai terjadinya inflasi, sehingga peningkatan nilai perusahaan yang diharapkan tidak tercapai. Artikel ini sesuai dengan artikel Putra (2015) yang membuktikan bahwa penjualan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penjualan di dalam perusahaan harus dapat meningkatkan keuntungan. namun, yang terjadi justru penjualan disertai dengan peningkatan inflasi yang besar sehingga nilai perusahaan yang diharapkan tidak tercapai.

2) Pengaruh Persediaan terhadap Nilai perusahaan

Perolehan t_{hitung} bernilai negatif untuk variabel perputaran persediaan sebesar -1,16. Nilai t_{hitung} sebesar - 1,16 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,001 dengan nilai signifikan 0,25 lebih besar dari 0,05. H_0 diterima dan H_2 ditolak. Artinya perputaran persediaan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif.

Melihat dari data artikel Perusahaan Jasa Marga (JSMR) memiliki perputaran persediaan 311,05 hingga 422,09 dapat meraup nilai perusahaan sebesar 0,02 hingga 0,03. Dan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki perputaran persediaan 194,04 hingga 209,23 mampu memperoleh nilai perusahaan sebesar 0,13 hingga 0,16. Jika kita bandingkan dengan perusahaan Pakuwon Jati Tbk (PWON) mampu memperoleh nilai perusahaan 0,09 hingga 0,11, angka ini yang tidak jauh berbeda dengan

perusahaan Jasa Marga (JSMR). Serta perusahaan Gudang Garam (GGRM) yang memiliki persediaan 2,04 hingga 2,05 mampu memperoleh nilai perusahaan 0,11 hingga 0,12, dimana angka ini tidak jauh berbeda dengan perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM). Berdasarkan artikel ini disimpulkan besar kecilnya persediaan tidak dapat menentukan besar kecilnya nilai perusahaan perusahaan LQ45.

Artikel ini sesuai dengan artikel yang dilakukan Nuryani (2018) yang membuktikan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh disebabkan karena tingkat perputaran persediaan pada seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2018 rendah termasuk di dalamnya perusahaan LQ45.

3) Pengaruh Piutang terhadap Nilai perusahaan

Perolehan t_{hitung} bernilai positif untuk variabel perputaran piutang sebesar 2,183. Nilai t_{hitung} sebesar 2,183 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,001 dengan nilai signifikan 0,033 lebih kecil dari 0,05. H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya piutang berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif.

Strategi yang dilakukan perusahaan berupa penjualan kredit merupakan upaya peningkatan nilai perusahaan bagi perusahaan. Pihak manajemen perusahaan juga harus merencanakan sasaran konsumen yang akan dijadikan pelanggan sehingga dalam memberikan kebijakan kredit bisa sesuai dengan kondisi pelanggan karena hal tersebut dapat membuat tingkat perputaran piutang semakin lancar atau tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan perusahaan. Sehingga piutang dapat ditagih dengan cepat dan akan lebih cepat berubah menjadi kas.

Artikel ini sesuai dengan artikel Naibaho (2014) yang membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran piutang untuk kembali menjadi kas dan membiayai kegiatan operasional perusahaan, maka berpengaruh terhadap semakin tingginya nilai perusahaan

4) Kas terhadap Nilai perusahaan

Perolehan t_{hitung} bernilai positif untuk variabel nilaikas sebesar 3,241. Nilai t_{hitung} sebesar 3,241 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,001 dengan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05. H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya kas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif.

Kas adalah jumlah kas rata-rata. Kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yaitu kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Jika semakin besar kas berarti semakin banyak uang yang menganggur dalam kata lain tingkat perputaran kas dalam perusahaan rendah sehingga akan memperkecil nilai perusahaannya, begitu juga sebaliknya apabila jumlah persediaan kas rendah dikarenakan tingkat perputaran kas yang tinggi maka nilai perusahaan perusahaan akan meningkat. Apabila perusahaan mampu mengoperasikan keuangan seperti di atas maka perusahaan tersebut mampu membayar tagihan yang sewaktu-waktu datang

Semakin besar tingkat kas perusahaan maka semakin baik dan meningkat pula *Return On Assets*. Hal itu dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan laba karena kas yang semakin tinggi, maka perusahaan menunjang kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artikel ini sesuai dengan artikel yang dilakukan Wati (2018) yang membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas sebuah perusahaan, maka nilai perusahaan semakin meningkat

4. KESIMPULAN

Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017/2019. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kas maka nilai perusahaan semakin rendah. Nilai Persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti semakin tinggi nilai perusahaan maka nilai perusahaan belum tentu meningkat.

Nilai piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti semakin tinggi nilai piutang maka nilaiperusahaan akan semakin tinggi. Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai kas akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rekomendasi

Perusahaan diharapkan dapat mengelola persediaan dengan cara melakukan pengamatan pasar mengenai perubahan pola konsumen, yang diharapkan barang dijual sesuai dengan minat konsumen sehingga tidak terjadi penumpukkan persediaan di gudang yang dapat merugikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, Ririn. 2018. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry&Trading Company, TBK. Periode 2008-2014. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*. Vol 1 no 1

Bambang Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.

Businessinsight.com. 2019. Simak Penghuni LQ45 yang Masih Memupuk Laba. https://insight.kontan.co.id/news/simak-penghuni-lq45-yang-masih-memupuk- laba?page=

Dwi Martani., dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (Buku 1).* Jakarta : Salemba Empat

Dyah Nuryani.,dkk.2018. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014- 2016. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Vol 6 no 2

Febriani, Reny. 2017. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015. *E-jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5. Semarang : BP Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*", Cetakan kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

https://www.bareksa.com/id/text/2017/08/04/daftar-5-emiten-dengan-laba-terbesar-dan- rugi-terbanyak-di-semester-i-2017/16202/news

Irham Fahmi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta Irham Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta

Kasmir. 2014. "*Analisis Laporan Keuangan*", Penerbit Rajawali Pers : Jakarta

Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip & Penerapan*. Diterjemahkan oleh : Marcus Prihminto Widodo.

Jakarta : PT. Indeks.

Mamduh M Hanafi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Meidiyustiani, Rinny. 2016. *Pengaruh Modal Kerja, Pertumbuhan Penjual Likuidi Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010- 2014*. Jurnal Akuntasi dan Keuangan : Vol. 5 No. 2. (14 Juni 2017).

Munawir. 2010. "*Analisis Laporan Keuangan*", Liberty : Yogyakarta

Nugroho, Lucky dan Akhmad Amien Mastur. Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *Jurnal Inovasi Bisnis*. Vol 7 (2019) 20-25

Prihadi, Toto. 2010. "*Analisis Laporan Keuangan*", Cetakan I, Penerbit PPM : Jakarta Pusat.

Purwanti, Titik. 2019. *An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability. Internatioan Journal of Seocology.* Vol 1 Issue 1 September-Desember 2019

Rakhman, Arif. 2018. *Factors Affecting Return on Assets. Advances in Economics, Business and Management Research, volume 65*. 1st *International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance* (ICEBEF 2018)

Safitri, Heni. 2017. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Nilai perusahaan Pada Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Vol 13 No 2

Sartono, Agus. 2012 . *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat.
Yogyakarta: BPFE.

Setyawan, Supanji dan Susilowati. 2018. Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016. *Artikel Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Shabbir, Munawar. 2018. *Impact of Working Capital Management on Profitability and Value of Firm: A Study of Manufacturing Sector of Pakistan*. *IBT Journal of Business Studies* Vol 14 (2), 1-12

Situs internet :

Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purwati. 2011. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Naskah Publikasi*. Fakultas EKonomi Universitas Udayana

Sugiyono. 2010. Metode Artikel Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta

Sukadana, I Ketut Alit. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *E- Jurnal Manajemen*. Vol 7 No 1

Wati, Putri Irma dan Ratih Puspitasari. 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Nilai perusahaan. *Management Symposium*. STIE Kesatuan

www.cnbcindonesia.com. 2018. Kinerja Indeks LQ45 Tahun 2018 Lebih Parah Dibandingkan IHSG. https://www.cnbcindonesia.com/market/20181230184957-17- 48481/kinerja-indeks-lq45-tahun-2018-lebih-parah-dibandingkan-ihsg